

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM MELALUI MUJAHADAH
DALAM BENTUK SHOLAT HAJAT DAN DZIKIR DI PONDOK
PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API)
KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu dakwah

Disusun Oleh :

HEMA NAILI HIDAYAH
NIM : 96222064

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Agama Islam adalah merupakan pegangan yang kokoh dalam hidup seorang muslim, terutama dalam upaya mengatasi problema-problema yang selalu datang, maka kualitas agama seseoranglah yang dapat menentukan berhasil tidaknya dalam upaya mengatasi problema tersebut. Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Mayong, Jepara mempunyai kegiatan Mujahadah dalam bentuk sholat dan dzikir kepada Allah SWT pada setiap malam, kegiatan ini mempunyai tujuan dalam tindakan preventif untuk menanggulangi ummat Islam pada umumnya dan para santri pada khususnya agar selalu memegang prinsip Islam dengan kuat sehingga tidak ada yang mampu menggoyahkan imannya. Hal ini merupakan pembinaan agama Islam dalam bentuk sholat dan dzikir untuk memberikan jalan agar mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Subyek penelitian ini adalah pondok pesantren, dalam hal ini adalah informasi atau sumber data yang berasal dari pimpinan, para Pembina dan pengurus harian Pondok Pesantren API Mayong, Jepara. Sedangkan yang menjadi obyek adalah proses pelaksanaan pembinaan melalui Mujahadah, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dalam mengumpulkan datanya menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini membuahkan kesimpulan bahwa pelaksanaan mujahadah sebagai ibadah agar santri dapat mengendalikan hawa nafsunya dan lebih dekat dengan Allah SWT, tebal iman, sehingga dapat menjaga diri dengan sebaik-baiknya agar tidak terjerumus kepada kemungkaran.

Kata kunci : Mujahadah, Santri, Sholat, Dzikir

Drs.A.Machfudz Fauzy
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Hema Naili Hidayah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami sampaikan skripsi saudari Hema Naili Hidayah yang berjudul "PEMBINAAN AGAMA ISLAM MELALUI MUJAHADAH DALAM BENTUK SHOLAT HAJAT DAN DZIKIR DI PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API) KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA".

Setelah diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah siap untuk dimunaqoshahkan.

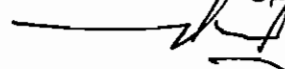
Mudah-mudahan skripsi ini diterima seperlunya dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Islam.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2001.

Pembimbing



Drs.A.Machfudz Fauzy
NIP.150189560

MOTTO

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ

*"... Ingat, hanya dengan mengingat Allah-lah
hati menjadi tenang" (QS Ar Rad : 28)¹⁾*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

*" Hai orang-orang yang beriman, jadikan sabar dan sholat
sebagai penolongmu ..." (Al-Baqarah : 153)²⁾*

¹⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penerjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hal 373

²⁾ Ibid, hal 22

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu yang selalu aku hormati dan aku sayangi
- Kak Nanang, adik Fairus, adik Husni yang selalu aku sayangi pula
- Teman-teman seperjuangan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Dan dengan pertolongan Allah jua, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu mulai kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah beserta stafnya dan semua dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.A.Machfudz Fauzy yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
3. Bpk. Pimpinan Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam yang telah memberikan ijin, membantu dan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua pengurus dan staf pembina pondok pesantren Asrama Perguruan Islam kecamatan Mayong kabupaten Jepara yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. A' Romli yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu atas keberhasilan ini dan maaf tidak bisa disebutkan oleh penulis dalam skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh imbalan yang lebih dari Allah WST.

Skripsi yang penulis susun ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui interview dan obsevasi. Skripsi ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Pimpinan pondok serta staf pembina dan pengurus pondok pesantren dalam pembinaan mujahadah sholat dan dzikir di Pondok Pesantren API kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam menyusun dan menulis skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, Juli 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API).....	34
A. Letak Geografis.Pondok Pesantren API Mayong.....	34
B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren API Mayong.....	35
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren API Mayong.....	38

D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren API Mayong.....	40
E. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren API Mayong.....	43
BAB III PELAKSANAAN MUJAHADAH SHOLAT SUNAT HAJAT DAN DZIKIR PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUA ISLAM (API).....	
A. Bentuk-bentuk Pembinaan dan Pelaksanaan Mujahadah.....	46
1. Aktivitas sebelum memasuki mujahadah sholat dan dzikir.....	46
2. Tujuan dan target mujahadah sholat dan dzikir.....	55
B. Pelaksanaan Mujahadah Sholat Sunnat Hajat dan Dzikir.....	57
1. Tempat mujahadah sholat dan dzikir.....	57
2. Waktu mujahadah Sholat dan dzikir.....	59
3. Adab dan tata tertib mujahadah sholat dan dzikir.....	60
4. Proses pelaksanaan mujahadah sholat dan dzikir.....	61
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	69
BAB IV PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman atau pun kekaburan pengertian, maka pertama kali penulis berusaha menegaskan judul skripsi yang berjudul” *PEMBINAAN AGAMA ISLAM MELALUI MUJAHADAH DALAM BENTUK SHOLAT HAJAT DAN DZIKIR DI PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API) KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA* “.

1. Pembinaan Agama Islam.

Kata pembinaan, dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti suatu proses, suatu perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan dan juga dapat berarti suatu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil, agar memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁾

Adapun yang penulis maksudkan dengan “pembinaan” di sini adalah pembentukan menuju arah yang telah ditentukan, yakni suatu usaha yang direncanakan secara sistematis untuk perubahan menuju peningkatan kualitas para santri.

Pembinaan tersebut bisa berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakekatnya untuk

¹⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dep-Dik-Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.117.

menciptakan sikap mental pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk akhlak yang baik.

Agama Islam adalah suatu sistim aqidah dan tata aqidah yang mengatur segala perikehidupan, dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan baik hubungan manusia dengan manusia atau hubungan manusia dengan alam lainnya (hewan, dan sebagainya).²⁾

Jadi pembinaan agama Islam yang penulis maksudkan adalah tata cara dan tata aturan yang bersumber pada wahyu Allah Swt. yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril As yang harus disampaikan kepada seluruh ummat manusia tanpa terkecuali, agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

2. Mujahadah.

Kata mujahadah berasal dari bahasa Arab: **جَاهِدْ - يُجَاهِدُ - مُجَاهِدَةٌ**

yang mempunyai arti berjuang.³⁾ Maksudnya adalah bersungguh-sungguh dalam bermujahadah kepada Allah Swt bukan berjuang secara fisik. Lebih jelasnya adalah dapat dikatakan bahwa kegiatan mujahadah pada setiap malam di Pondok Pesantren API sebagai sarana pembinaan agama Islam yang sangat penting terhadap kondisi kejiwaan bagi para santri, khususnya membina rohani para santri agar dapat menanamkan rasa Iman didalam hati mereka.

²⁾ H. Endang Saifudin Anshori, *Wawasan Islam*, (Bandung, Pustaka Perpustakaan Salam, ITB, 1985), hal 19

³⁾ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah atau Penafsiran Al-Quran, 1073), hlm.93.

3. Sholat Sunat Hajat dan Dzikir.

Sholat menurut istilah adalah perbuatan yang diawali dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam serta diikat dengan syarat dan rukun tertentu.⁴⁾ Yang dimaksud dengan sholat disini adalah sholat yang ditentukan waktunya (sholat hajat dan dhuha), dalam skripsi ini penulis hanya mengambil sholat sunat hajat di tinjau dari segi ketetapan waktunya, kebersamaannya, serta dzikir setelah sholat. Sedangkan sholat sunah hajat yang penulis teliti adalah sholat sunat hajat yang dikerjakan pada waktu malam hari sekitar pukul 22.00 WIB sampai selesai.

Dzikir menurut bahasa artinya mengingat atau menyebut Tuhan. Maksudnya menyucikan, memuji, mengagungkan dan menegaskan Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah Swt. Maksud lebih jauh berdzikir itu ialah bukan saja harus melakukan dengan ucapan-ucapan lisan, tetapi dzikir itu hendaklah diterapkan dalam perilaku perbuatan manusia, sehingga dzikir itu menjadi alat komunikasi antara manusia dengan Tuhannya, agar manusia selalu ada dalam limpahan rahmat dalam ampunan Tuhan.⁵⁾ Firman Allah Swt Q.S. Al-Ahzab ayat 41-42, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝ ٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝ ٤٢

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah dengan mengingat yang sebaik-baiknya." 41 "Dan Bertasbihlah kepada Nya diwaktu pagi dan sore." 42.*⁶⁾

⁴⁾ Drs. Najali Majid, *Bimbingan Sholat Lengkap dan Mutiara yang di Kandungnya*, (Semarang: CV. Aneka, 1979), hlm. 38.

⁵⁾ Nasruddin Razak, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rosul*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1977), hal. 106.

⁶⁾ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: yayasan Penyelenggara/Penterjemahan/Penafsiran Al-qur'an, 1971), hal 674.

Sedangkan dzikir yang penulis maksudkan disini adalah sebuah dzikir atau ijazah yang diberikan oleh Kiyai H.Musyafa' (Alm) dari K.H. Khudlori dari Tegal rejo Magelang Jawa Tengah., dan dapat dilihat di lampiran.

4. Pondok Pesantren API

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat.⁷⁾

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut dilakukan dengan non klasikal, dimana seorang Kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab kuning yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama'-ulama' besar sejak awal pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dipondok atau asrama pesantren tersebut.⁸⁾

Pondok pesantren API disini yang menjadi lembaga, untuk tempat berkumpulnya santri dalam melaksanakan mujahadah sholat sunnah dan dzikir kepada Allah setiap hari pada malam hari.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam melalui mujahadah dalam bentuk sholat hajat dan dzikir santri di Pondok Pesantren API adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan pembinaan mujahadah

⁷⁾ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal 6

⁸⁾ Abd.Rahman Shaleh, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1978), hal 7

untuk menuju arah yang Islami dengan melalui pendekatan diri kepada Allah, dengan bentuk sholat hajat dan dzikir kepada Allah Swt.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Pembinaan rohani bagi setiap mukmin dan muslim sangatlah perlu, hal ini sangat erat hubungannya dengan di ciptakannya manusia oleh Allah Swt yang terdiri dari dua unsur dasar, yakni unsur jasmani dan rohani, yang keduanya sama-sama memerlukan makanan. Jasmani manusia memerlukan makanan yang baik (halal) dan bergizi, begitu juga rohani manusia sangatlah memerlukan siraman-siraman ajaran Islam yang dapat membantu mendekatkan dirinya kepada Allah Swt. Maka dari itu agar manusia dapat mencapai keduanya haruslah sama-sama diperjuangkan, sebab keduanya sama-sama pentingnya, atau dengan kata lain bahwa pembangunan yang dimaksud bukan hanya mementingkan segi lahir saja atau hanya segi rohaninya saja, melainkan keduanya harus sama-sama diperjuangkan keberhasilannya.

Dunia adalah merupakan kesempatan bagi manusia untuk memperbanyak amal sholeh, sedangkan akhirat adalah merupakan tempat bagi manusia untuk menuai hasil yang telah kita lakukan ketika di dunia, semua hasil tersebut di pertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt., maka dari itu mengingat bahwa akhirat itu sudah tidak mungkin lagi memberikan kesempatan bagi manusia untuk mencari hasil maka harus benar-benar di perhatikan.

Didalam proses mencapai keseimbangan antara kebutuhan dunia akhirat, dibutuhkan perjuangan dan latihan-latihan yang berat. Salah satunya jalan yang dimaksud adalah berusaha dengan sekuat tenaga seakan-akan mau hidup selamanya dan beribadahlah sekhushy' mungkin seakan-akan mau mati esok hari.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Yang berbunyi :

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَعَمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya: "Bekerjalah untuk (kepentingan) hidup di dunia, seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan beramallah (kepentingan) hidup diakhirat, seakan-akan engkau akan mati besok pagi"⁹⁾

Hadist tersebut menegaskan bahwa dunia akhirat itu adalah ibarat dua sisi mata uang, walaupun berbeda tetapi mempunyai tali ketergantungan yang sangat kuat sehingga tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Pendapat itu hanya ada pada pemikiran saja.

Berkaitan dengan hal diatas agama Islam adalah merupakan pegangan yang kokoh dalam hidup seorang muslim, terutama dalam upaya mengatasi problema-problema, yang selalu datang. Disini kualitas agama seseoranglah yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya dalam upaya mengatasi, dalam hal ini memerlukan bantuan orang lain, sedangkan dunia modern saat ini kurang memperhatikan dan kurang menyadarinya akan pentingnya agama Islam bagi manusia yang mengalami kegoncangan jiwa dalam hidupnya.¹⁰⁾

⁹⁾ Drs.Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam pembangunan*, (Semarang: Thoha Putra), hlm.23.

¹⁰⁾ Prof.Dr.Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jalkarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 69.

Maka alternatif yang di miliki oleh Pondok Pesantren API adalah mengadakan mujahadah dalam bentuk sholat sunat hajat dan dzikir kepada Allah Swt, pada setiap malam, dalam usaha preventifnya menanggulangi ummat Islam pada umumnya dan para santri pada khususnya agar selalu memegang prinsip Islam dengan kuat sehingga tidak ada yang mampu menggoyahkan imannya.

Kegiatan tersebut menekankan pada kesadaran dan kemantapan dalam menjalankan ajaran Islam, serta memberi dorongan kepada para santri agar mereka merasakan mempunyai agama sebagai pedoman hidup, sehingga beribadah kepada Allah Swt, karena semakin seringnya melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, maka semakin dekatlah diri mereka kepada-Nya, dan akhirnya mereka tentram dan tenang bila selalu mengingat-Nya, sebagai firman Allah Swt dalam surat ar-ro'du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *“Orang-orang yang beriman dan yang hati mereka merasa tenang dalam dzikir (mengingat) Allah Swt. Bukankah dengan mengingat Allah itu dapat menentramkan hati”¹¹⁾*

Ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa mengingat Allah Swt yang diaktualisasikan dengan beribadah kepada-Nya, maka kegelisahan seseorang akan berubah menjadi tentram, disebabkan Allah Swt akan terus menambah iman dalam hatinya.

¹¹⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal.373

Kalau di perhatikan pembinaan agama Islam dalam bentuk sholat sunat hajat dan dzikir ini termasuk upaya dalam pembinaan “generasi muda Islam” untuk memberikan jalan agar mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Di dalam agama Islam, sholat sunat hajat dan dzikir itu adalah merupakan ibadah yang besar apabila keduanya itu dilakukan, sangatlah beruntung karena bisa melaksanakan dengan istiqomah, dan itu merupakan suatu ibadah yang sulit dikerjakan, Santri sangatlah beruntung dapat istiqomah dalam beribadah lebih-lebih pada mujahadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren API.

C. RUMUSAN MASALAH.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan agama Islam melalui mujahadah di Pondok Pesantren API Mayong.
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembinaan agama Islam melalui mujahadah di Pondok Pesantren API.

D. TUJUAN PENELITIAN.

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam melalui mujahadah dalam bentuk sholat di Pondok Pesantren API.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya pembinaan melalui mujahadah dalam bentuk sholat di Pondok Pesantren API.

E. KEGUNAAN PENELITIAN.

Adapun kegunaan dari penelitian ini nantinya di hadapan akan dapat berguna sebagai :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadikan bahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah-masalah pembinaan agama Islam pada umumnya dan pembinaan agama Islam melalui mujahadah dalam sholat sunat hajat dan dzikir pada khususnya santri di Pondok Pesantren API.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga dakwah dalam mengembangkan dakwah Islamiyah melalui mujahadah dalam Sholat sunat hajat dan dzikir.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.

Dalam pembahasan tentang pembinaan agama Islam melalui mujahadah dalam bentuk sholat sunnah hajat dan dzikir pada santri di pondok pesantren API dijelaskan dan menarik suatu teori tentang pembinaan agama Islam dari sudut pandang tasawuf modern, yang mengarahkan pada konsep bimbingan ruhani, atau dapat dikatakan bimbingan menuju jalan kedekatan diri kepada Allah Swt. Sebab pembinaan yang penulis teliti ini adalah menyangkut pembinaan kejiwaan yang dapat membantu memantapkan keyakinan seseorang kepada Allah Swt.

Adapun hal-hal yang berkaitan erat dengan pembahasan tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam melalui mujahadah dalam bentuk sholat hajat dan dzikir adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Tentang Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan, menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti usaha, tindakan, dan juga kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²⁾

Sedangkan menurut konteks ajaran Islam, pembinaan mempunyai maksud suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk menyelamatkan dan meningkatkan umat atau masyarakat, baik untuk kehidupan didunia maupun diakherat.

Dari dua pengertian diatas, maka dapatlah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan yaitu suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna, dalam rangka untuk menyelamatkan dan meningkatkan kehidupan ummat (khususnya para santri pondok pesantren API), agar dapat memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan

Di dalam menyelenggarakan pembinaan terhadap umat Islam, paling tidak, ada dua hal yang harus selalu diperhatikan, yakni (i)

¹²⁾ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Loc cit*

adanya suatu kesatuan didalam pelaksanaan pembinaan umat, (ii) pembinaan ummat hendaknya selalu melaksanakan oleh suatu wadah secara terkoordinir.¹³⁾ Dasar dari pembinaan, terdapat pada surat al-ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh dalam diri Rosulullah itu terdapat teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan keridhaan Allah dan kedatangan hari akhir, serta ia banyak mengingat Allah".¹⁴⁾

Jadi tujuan dari pembinaan itu sendiri adalah mencapai keteladanan untuk membina satu kesatuan yang diridhoi oleh Allah. Adapun diselenggarakan pembinaan ummat adalah untuk mencapai suatu umat yang bahagia dan sejahtera baik dunia sampai nanti diakhirat tetapi dalam ridha Allah.¹⁴⁾

c. Pola dasar Pembinaan.

Berpijak dari dasar dan tujuan dari diselenggarakannya pembinaan ummat diatas, dapatlah ditarik beberapa faktor yang menjadi pola dasar pembinaan ummat yaitu:

1) Menghimbau kepada kebijakan.

Yang dimaksud dengan menghimbau kepada kebijakan adalah memberikan dorongan kepada ummat agar senantiasa berlomba-lomba dalam melaksanakan kebijakan, baik dalam

¹³⁾ H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problema-problema kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988, hal 163

¹⁴⁾ Departemen Agama RI, *Ibid*, hal 379

¹⁴⁾ H.M. Yunan Nasution, *Op.Cit*, hal 175.

perbuatan, keadaan kehidupan maupun akhlaq pergaulan dalam kehidupan sehari-hari dengan keluarga, tetangga, teman juga masyarakat sekitarnya.¹⁶⁾

- 2) Mengajak manusia berbuat baik adalah memberikan dorongan kepada ummat manusia atau masyarakat agar senantiasa mengajak orang lain diluar dirinya atau melakukan perbuatan-perbuatan baik, atau dengan kata lain disamping menganjurkan kepada ummat manusia memperbaiki diri, juga dianjurkan agar mereka saling mengajak kepada perbuatan-perbuatan baik, atau sering disebut kontrol sosial, yaitu adanya proses saling mengingatkan antara masyarakat yang satu dengan yang lain.¹⁷⁾

- 3). Mencegah Kemungkaran.

Disamping menganjurkan kepada ummat untuk melaksanakan berbagai kebijakan, pembinaan juga diarahkan kepada suatu upaya pencegahan agar ummat dapat terhindar dari berbagai perbuatan mungkar yang nantinya akan mengakibatkan kehancuran bagi masyarakat itu sendiri.¹⁸⁾

- 4). Beriman Kepada yang Maha Kuasa

Di dalam menyelenggarakan pembinaan ummat, pola dasar yang terpenting adalah memantapkan pondasi keimanan ummat tersebut,

¹⁶⁾ *Ibid*, hal 164-165.

¹⁷⁾ *Ibid*, hal 165-166

¹⁸⁾ *Ibid*, 166

sehingga bangunan ummat yang telah di bina tidak menjadi hancur atau rusak lantaran pondasi yang masih rentan.¹⁹⁾

Ke empat pola dasar pembinaan di dalam masyarakat tersebut diatas, merupakan ciri-ciri utama dari suatu upaya pembinaan masyarakat yang seyogyanya dilaksanakan didalam setiap penyelenggaraan kegiatan pembinaan ummat, khususnya sebagai masyarakat atau ummat muslim yang ideal, yaitu masyarakat yang adil, makmur bahagia dan sejahtera serta diridloi oleh Allah Swt.²⁰⁾

d. Unsur-unsur Pembinaan.

Adapun unsur-unsur yang tepat di dalam proses pembinaan ummat adalah

1. Subyek atau pelaksana pembinaan.

Yang dimaksud dengan subyek atau pelaksana pembinaan adalah orang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembinaan di dalam masyarakat. Dalam konteks kerja dakwah, subyek atau pelaksana pembinaan adalah identik dengan para da'i. Maka sudah barang tentu bukanlah hal yang mudah melainkan di butuhkan suatu kemampuan dan keahlian yang cukup memadai dalam rangka untuk mencapai apa yang dicita-citakan dari proses pembinaan tersebut.

Oleh karena itulah, untuk menjadi subyek atau pelaksana pembinaan, di butuhkan berbagai kriteria tertentu yang seyogyanya

¹⁹⁾ *Ibid*, hal 166-168

²⁰⁾ *Ibid*, hal 171

dimiliki oleh setiap orang atau sekelompok orang yang menjadi subyek atau pelaksana pembinaan tersebut.

Adapun kriteria-kriteria yang seyogyanya dipenuhi oleh subyek dakwah atau pelaksana pembinaan tersebut, Drs.H.M .Masyhur Amin diantaranya adalah : (i) memiliki aqidah yang cukup kuat (ii) senantiasa melaksanakan ibadah kepada Allah Swt atau menjaga akhlaqul karimah (iii) memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang mendalam (iv) memiliki jasmani yang sehat dan kondisi yang prima (v) memiliki kemampuan oral yang memadai (vi) selalu bersikap mujahadah yaitu bersungguh-sungguh dan rela berkorban di dalam melaksanakan aktivitas pembinaannya. Tanpa semangat pengorbanan yang dimiliki itu niscaya mereka di dalam melaksanakan dakwah Islamiyah tidak sepenuh hati.²¹⁾

Sedangkan menurut Abul A'la al-Maududi, kriteria yang seyogyanya dimiliki oleh subyek dakwah atau dalam hal ini adalah pelaksanaan pembinaan dalam masyarakat diantaranya adalah : (i) bersifat sabar yang meliputi : ketelitian dalam bertindak, bertekad kuat tidak pesimistik dan tidak mudah putus asa, berpendirian tegas serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi (ii) suka menolong dan suka berkorban (bersedia berkorban) baik berupa waktu, tenaga, fikiran, harta dan kepentingan lainnya (iii) memiliki semangat juang yang tinggi guna mencapai tujuan dakwah atau pembinaan yang dicita-citakan (iv) menyelenggarakan diri

²¹⁾ Drs.Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (yogyakarta: Sumbangsih,1980) hal.85-92.

untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah atau pembinaan tersebut secara teratur, kontinue dan berkeeseimbangan.²²⁾

2. Obyek atau Sasaran Pembinaan

Yang dimaksud dengan obyek atau sasaran pembinaan adalah sekelompok masyarakat (ummat) yang dibina dan diarahkan oleh pelaksana pembinaan atau subyek, atau dengan kata lain sasaran pembinaan adalah kelompok masyarakat yang dituju oleh kegiatan pembinaan yang diselenggarakan.²³⁾ Adapun yang menjadi sasaran dalam pembinaan adalah berasal dari para santri dan kelompok masyarakat muslim.

3. Metode Pembinaan Agama.

Sebagaimana halnya metode dakwah, metode pembinaan ini juga didasarkan pada hadits Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنَكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya; "Abu Sa'id Al khudzry ra. berkata : saya telah mendengar Rosulullah Saw bersabda: siapa diantara kamu melihat mungkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak mampu maka dengan lisannya apabila tidak mampu maka dengan hatinya, dan ini adalah selemah-lemah iman (HR Muslim)

Berdasarkan hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan

bahwa metode dakwah tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

²²⁾ Abul a'ala Al-Maududi, *Petunjuk Untuk Juru Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1984) hal 47-49.

²³⁾ ACC.Partadirejo, *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia* (yogyakarta :PLP2M, 1985) hal.177.

- a. Metode Bilqolbi, yaitu cara berdakwah dengan hanya menggunakan potensi hati semata. Artinya di dalam pelaksanaan dakwah, seorang itu hanya menyampaikan yang haq saja, sedangkan yang bathil tidak disampaikan. Manifestasi dari metode ini adalah dengan cara membatasi hubungan dan pergaulannya dengan orang-orang yang sudah jelas akan kualitas imannya saja. Metode ini biasanya digunakan oleh orang yang belum mempunyai kemampuan untuk menyatakan secara terang-terangan antara yang haq dan yang bathil. Sehingga oleh karenanya orang yang kemampuannya masih terbatas pada penggunaan metode bil haq ini, dipandang sebagai orang yang masih lemah kualitasnya.²⁴⁾
- b. Metode Billisan, yaitu cara berdakwah dengan menggunakan potensi hati, lisan dan pikiran. Manifestasi dari metode billisan ini dapat berupa mujahadah, dialog, diskusi, ceramah, pengajian serta pemberian nasehat secara pribadi.²⁵⁾
- c. Metode Bilyad, yaitu cara berdakwah dengan menggunakan potensi hati, lisan dan pikiran serta gerakan atau tindakan. Manifestasi dari metode ini dapat berupa: mengadakan program penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim serta berjuang untuk membela hak-hak orang miskin atau orang-orang lemah.²⁶⁾

²⁴⁾ Amrullah Ahmad, *Metode Dakwah Islam, Sistem metode dan Tehnik Dakwah*, (Yogyakarta: Masitda, 1986) hal 33-34.

²⁵⁾ *Ibid*, hal 34-36.

²⁶⁾ *Ibid*, hal 36-38

4. Materi Pembinaan.

Materi pembinaan adalah isi pesan yang akan disampaikan oleh subyek atau pelaksana pembinaan kepada sasaran pembinaan atau obyek. Didalam menyampaikan materi-materi tersebut, seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dari sasaran atau obyek pembinaan, sebab keselarasan antara isi pesan atau materi dengan kebutuhan sasaran pembinaan, sedikit banyak ikut mempengaruhi berhasil tidaknya misi pembinaan atau misi dakwah yang diemban.

Dikatakan demikian karena isi pesan yang disampaikan tersebut akan dapat diterima dengan disampaikan tersebut akan dapat diterima dengan mudah dan senang hati jika isi pesan itu telah sesuai dengan kebutuhan sasaran atau obyek pembinaan.

Isi pesan tersebut dapat berupa : (i) keyakinan atau aqidah: aqidah ini merupakan fondamen bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi dasar dan yang memberi arah bagi hidup ini merupakan tema bagi dakwah nabi ketika pertama kali melakukan dakwah di mekah. (ii) hukum-hukum (baik hukum yang berhubungan dengan Allah Swt, sesama manusia maupun hukum yang berhubungan dengan makhluk lainnya) (iii) akhlaq atau moral: akhlaq atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji seperti rasa

persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belaskasihan, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.²⁷⁾

Jadi diantara ketiga itu yang sesuai dengan pembinaan mujahadah adalah yang nomer tiga yaitu akhlaq atau moral, dimana akhlaq tersebut harus dijaga dengan sesamanya.

2. Tinjauan Tentang Mujahadah.

a. Pengertian Mujahadah.

Istilah mujahadah berasal dari bahasa Arab, yakni

جَاهِدَ - يَجَاهِدُ - مُجَاهِدَةٌ

Yang mempunyai arti berjuang²⁸⁾ kalau dilihat dari asal katanya جَاهِدَا bila dihubungkan dengan pendidikan K.H. M.Ali Usman dkk dalam bukunya pembinaan Akhlaq muslim, disebutkan dua bentuk jihad, yaitu:(i). Jihad Asghor atau jihad ringan (ii)Jihad Akbar atau jihad berat.²⁹⁾ Jihad berat inilah yang dimaksud disini, yakni berjuang menahan hawa nafsu syaithoniyah atau nafsu yang tidak baik. Perjuangan inilah yang disebut dengan istilah mujahadah.

Mujahadah dikatakan jihad akbar itu karena memerangi hawa nafsu yang tidak baik itu sulit sekali, sebab yang mana nafsu syaithoniyah, meskipun awalnya memperlihatkan sesuatu yang sangat menarik, namun akhirnya menjerumuskan. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua nafsu itu harus kita lawan. Menurut pendapat K.H.

²⁷⁾ Drs. Masyhur Amin, *Op.Cit*, hal 17-19

²⁸⁾ Prof.H.Mahmud Yunus, *Loc.Cit*.

²⁹⁾ K.H.M.Ali Usman, *Pola Pembinaan Akhlaq*, (Bandung : CV Diponegoro, 1975), hal 24

M. Ali Usman dkk, ada empat jenis nafsu yang harus di kendalikan dan ada empat pula nafsu yang harus dipelihara, adapun nafsu itu:

(1). Nafsu Yang harus dikendalikan.

(a). Nafsu amarah bissuu'i, yakni nafsu yang sering mendorong manusia untuk berbuat dosa dan kejahatan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Yusuf ayat 53, Sebagai berikut

وَمَا أَبْرَأُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَرَحِمٌ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Dan aku tidak memandang diriku bebas (dari kesalahan), Karena sesungguhnya hawa nafsu itu selalu menyuruh orang berbuat kejahatan, kecuali orang yang mendapat rahmat Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."³⁰⁾

(b). Nafsu Lawwamah, yaitu nafsu yang sering menyesali diri Q.S Al-qiyamah ayat 2 yang berbunyi :

وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

Artinya: "Dan Aku (Allah) bersumpah, demi jiwa yang menyalahkan diri sendiri (kamu semua bakal dibangkitkan)."³¹⁾

(c). Nafsu Sawwamah, yaitu hawa nafsu yang sering menggambarkan dan menghiaskan sesuatu maksiat atau kejahatan, menjadi indah dalam angan dan khayalannya. Sebagaimana firman Allah Q.S.

Yusuf ayat 83: قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبِرْ جَمِيلًا

Artinya : "Hanya kamulah yang memandang perbuatan itu baik."³²⁾

(d). Nafsu Mulhamah, yaitu hawa nafsu yang sering mendorong tingkahlaku ke fakiran atau kedurhakaan dan ketaqwaan,

³⁰⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit*

³¹⁾ *Ibid*, hal 998

³²⁾ *Ibid*, hal 362

sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. As syam ayat 8 yang

berbunyi: فَالَهُمَا فُجُورٌ رَّهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: "Maka Dia Allah mengilhamkan kepadanya kedurhakaan dan ketaqwaan"³³⁾

(ii). Nafsu yang selalu harus dipelihara.

a. Nafsu Mutmainnah

b. Nafsu Rodliyah

c. Nafsu Mardliyah.³⁴⁾

Ketiga nafsu itu yang mendorong kepada kebaikan itu harus selalu dipelihara dalam setiap jiwa manusia, sebab dengan terpeliharanya ketiga nafsu tersebut diatas manusia akan tetap menjaga hubungan baik terhadap Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia dan sesama makhluk lain. Di dalam Q.S.Al fajr ayat 27-28, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً

Artinya: "Wahai jiwa yang tenang.27.Kembalilah engkau kepada Allah Tuhan engkau, dengan ridha dan diridhai.28."³⁵⁾

Dari keterangan tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya di dalam diri manusia itu terdapat nafsu baik dan jahat. Kedua nafsu tersebut sama-sama mempunyai potensi untuk berkembangnya, itu sangat tergantung pada kuatnya pengendalian nafsu pribadinya masing-masing dalam hatinya

³³⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal 1064

³⁴⁾ K.H.Ali Usman dkk,*Op.Cit*, hal 28.

³⁵⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal 1059

(tergantung pada imannya). Seorang yang mempunyai nilai tinggi imannya maka akan dapat dengan mudah mengalahkan bisikan nafsu yang ada pada hatinya. Sebaliknya orang yang kadar imannya masih rendah tentu akan merasa bimbang dan ragu mana yang harus dipilihnya sebagai jalan hidupnya. Apalagi orang yang tidak mempunyai iman sama sekali, maka nafsu jahat itu dapat dengan cepat menguasai dirinya, sehingga tingkah lakunya tidak bisa terkontrol lagi.

b .Dasar dan Tujuan Mujahadah

Pada dasarnya mujahadah itu sudah dilakukan semenjak zaman Nabi Saw. Hal tersebut bisa dilihat dalam Q.S.Al-Ankabut ayat 69, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا . . .

*Artinya: "Dan orang-orang yang berjuang untuk (menegakkan agama) Kami, pasti kami akan menunjukkan jalan-jalan kami(yang benar)."*³⁶⁾

Kita tahu bahwa dari ayat Al-Qur'an tersebut diatas, mengutarakan bahwa jalan yang dapat mengantarkan kita dekat kepada Allah Swt dan sampai akan RidhoNya Adalah pengaruh dan dampak dari mjahadah (perjuangan ruhani). Mujahadah merupakan usaha manusia, sedangkan hidayah itu merupakan karunia Allah Swt kepada manusia. Antara mujahadah dan hidayah tidak bisa utuh dan sempurna tanpa adanya taufiq dan pertolongan Allah Swt. Untuk itulah sebabnya

³⁶⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal 638

Allah Swt mengajari kita dalam sholat dengan melafadzkan suatu ayat untuk memohon, yakni lafadz.Q.S. al-Fatihah:.,Ayat 5.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: "Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya Engkaulah yang kami mohon pertolongan."³⁷⁾

Berarti bahwa mujahadah adalah sarana dari hidayah ruhani kepada Allah Swt, sedangkan hidayah sendiri merupakan permulaan dari taqwa. Mengenai hal ini telah ditegaskan dalam Q.S Muhammad

ayat 17 :

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

Artinya: "Dan orang-orang yang mendapatkan petunjuk, Allah Swt menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan kepada mereka balasan ketaqwaan."³⁸⁾

Jadi siklus dan hubungan kausalnya adalah sebagai berikut, bahwa mujahadah mengantarkan manusia kepada hidayah, kemudian hidayah mengantarkan manusia kepada ketaqwaan, ini semua tidak bisa sempurna tanpa adanya taufiq dan pertolongan Allah Swt. Oleh karena itulah Rasulullah Saw bersabda yang punya arti: seorang pejuang adalah orang yang berjuang melawan hawa nafsunya dalam mencari ridho Allah Swt. (H.R.Akhmad, dengan sanad Hasan).³⁹⁾

c. Hubungan mujahadah dengan dakwah Islam

Kita ketahui bahwa diutusnya Nabi Saw adalah untuk menyempurnakan akhlaq. Sedangkan diciptakanNya manusia adalah

³⁷⁾ Sa'id Hawa, *Jalan Ruhani*, Diterjemahkan oleh Drs. Choirul Rofie dan Ibnu Toha Ali, (Bandung: Mizan, 1983), hal 154.

³⁸⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal 832

³⁹⁾ Said Hawa, *Op.Cit*, hal 155.

tiada yang lain kecuali hanya untuk menyembah Allah Swt. Secara umum bahwa dakwah Islam. Itu sebagai usaha secara sadar dari seseorang atau kelompok orang untuk mengajak orang lain agar menerima, menganut, dan melaksanakan kebenaran ajaran Islam. Sedangkan menurut definisi Al-Qur'an secara operasionalnya sering disebut amar ma'ruf dan nahi mungkar. Berarti bahwa akhlaq yang benar dan memadai harus dimulai dari hasrat yang kuat untuk mengaktualisasikan secara tepat guna dan hasil guna. Ajaran yang akan di sampaikan harus melalui perencanaan dan pengorganisasian yang baik. Disamping itu bahwa itu semata-mata konsep, melainkan suatu action atau gerakan dan tindakan nyata dan gerakan-gerakan yang baik. Kesemuanya itu mengacu pada ajaran Islam yang berpangkal dari aqidah, syariat dan akhlaq.

Berhubungan dengan diutusnya nabi saw itu adalah untuk menyempurnakan akhlaq, perlu diketahui bahwa akhlaq yang baik bukan seperti sebuah ide atau cita-cita dan juga merupakan bahan yang sudah jadi, namun lebih merupakan nilai-nilai potensial diidealkan dan akan diaktualisasikan, lebih lanjut ia harus diwujudkan dan ditegakkan dengan suatu perjuangan yang mendalam agar dapat tertanam kuat di dalam hati sanubari, sebab hanya hati itulah yang menentukan baik buruknya akhlaq seseorang.

Bagi generasi setelah Nabi Saw, akhlaq al-karimah harus diartikan sebagai jihad atau perjuangan melawan hawa nafsu. Dengan

demikian jelaslah bahwa dakwah Islam dan akhlaq-alkarimah yang masih harus diperjuangkan tegaknya, memiliki hubungan yang tidak semata-mata erat, tetapi justru bersifat fungsional, artinya hubungan keduanya adalah mutlak harus ada dan tidak dapat dipisahkan.

Jadi dakwah harus bertujuan seperti yang disyaratkan Nabi Saw, yaitu antara membentuk kepribadian atau akhlaq-alkarimah, sedangkan akhlaq-alkarimah proses terjadi dan eksistensinya harus di wujudkan dengan jihad atau perjuangan melawan hawa nafsu serta dengan cara didakwahkan dengan lisan atau dakwah dengan perbuatan (dakwah bil hal).

Maka dapat di simpulkan bahwa mujahadah dalam dakwah adalah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, sebab setiap orang yang berdakwah atau seorang da'i kaitannya sebagai panutan, harus benar-benar berjuang melawan hawa nafsunya, sebaliknya sebagai orang yang menerima seruan Islam sangatlah diharapkan agar dapat melawan hawa nafsu yang tidak baik dalam jiwa, agar terbentuk akhlaq-alkarimah dalam jiwa dan raganya.

3. Tinjauan Tentang Sholat.

a. Pengertian Sholat

Menurut bahasa arab sholat diartikan do'a dan ujian. Pengertian Sholat dalam istilah sebenarnya tidak ada perbedaan diantara para ahli dan sarjana, hanya saja pengungkapannya yang berbeda.

Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya, pedoman sholat memberikan pengertian :

Sholat adalah berhadapan hati dan jiwa pada Allah yang mendatangkan rasa takut dan menimbulkan rasa pengakuan kebesaran dan kekuasaanNya dengan penuh khusu' dan ihklas di dalam perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴⁰⁾

Sedangkan Sayyid Sabiqy mendefinisikan arti sholat dengan ungkapan ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut beberapa syarat.⁴¹⁾

Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa sholat adalah suatu cara atau sistem khusu' dan jiwa yang tenang serta ikhlas dengan mengakui akan kebenaran dengan kekuasaanNya, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut aturan-aturan yang sudah ditentukan.

b. Macam-macam Sholat

Sholat itu terbagi atas dua macam:

1. Shalat Fardlu atau Sholat Wajib.
2. Shalat Nawafil atau Sholat Tathawwu' atau Sholat Sunat.

Shalat Fardlu (Wajib) dibagi pula menjadi dua macam:

1. Shalat Fardlu 'Ain, misalnya shalat yang dilakukan 5 (lima) kali sehari semalam seperti : Zhuhur, ashar, Maghrib, Isya' dan Shubuh.

⁴⁰⁾ Hasybi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal 64

⁴¹⁾ Sayyid Sabiq, *Fiqih sunnah*, terjemahan Mahjudin Syaf, (Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1977, jilid I), hal 191

Disebut Fardlu 'Ain karena merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan yang berakal sehat, baligh (sampai umur tertentu), bersih dari Haidh dan Nifas bagi wanita. Menurut Ilmu Fiqih hukum Fardlu 'ain disebutkan bahwa barangsiapa meninggalkan berdosa (disiksa) dan barang siapa mengerjakan berpahala.

2. Shalat Fardlu Kifayah, misalnya shalat jenazah.

Disebut Fardlu Kifayah karena, karena merupakan satu kewajiban yang apabila suatu pekerjaan telah dilakukan oleh sebagian orang maka lepaslah bagi sebagian yang lain.

Shalat sunat (Tathawwu') tyerbagi atas 2 macam:

1. Shalat sunat Rawatib, yaitu shalat Sunat yang mengiringi shalat Fardlu yang lima.
2. Shalat Sunat Nawafil, yaitu shalat sunat yang berdiri sendiri, ada yang dikerjakan seorang diri (Munfarid) ada pula yang dikerjakan bersama-sama (jama'ah) Shalat sunat ini ada yang dilakukan karena ada sebab, ada pula yang dilakukan tanpa sebab.⁴²⁾

Sedangkan sholat hajat adalah shalat sunat yang dikerjakan untuk memohon agar hajatnya dikabulkan oleh Allah Subhanahu WaTa'ala. Adapun bilangan raka'at sholat hajat sedikitnya dua raka'at hingga dua belas reka'at. Dan boleh dikerjakan pada siang hari ataupun malam hari, namun lebih utamanya pada malam hari.

Sedangkan sholat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada

⁴²⁾ Simuh, *op.cit*, hal 113-114.

siang hari antara matahari terbit hingga matahari berada di tengah-tengah kita, serta jumlah rekaatnya dua rekaat.⁴³⁾

c. Kedudukan dan pentingnya shalat.

Shalat dapat mencegah manusia dari hal yang buruk dan salah sebagaimana firman Allah Swt Q.S. Al-Ankabut, ayat 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar."⁴⁴⁾

Sholat juga dapat mendekatkan manusia dengan TuhanNya, yang menyebabkan manusia selalu dalam kebenaran dan kesucian secara lahiriyah dan batiniyah.

Sebagaimana pendapat Prof. Dr. Harun Nasution: Diantara ibadah Islam, sholatlah yang membawa manusia dengan Tuhan dan dialog antara manusia dengan Tuhan dan dialog berlalu antara dua pihak yang saling berhadapan. Didalamnya manusia melakukan hal-hal berikut: menuju ke-Maha suci Tuhan, memohon diri diberi ampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon supaya diberi petunjuk kepada jalan yang benar, dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan tidak baik, perbuatan jahat dan lain sebagainya.⁴⁵⁾ Shalat yang memberi arti tersebut adalah jika sholat dilakukan dengan khusu' yakni menghadirkan hati untuk memahami apa-apa yang di ucapkan oleh lisan ketika dalam keadaan sholat, berangan-

⁴³⁾ Labib, MZ, TM. Sanihiyyah, MZ, *Pedoman Sholat Lengkap*, (Tuban, AMANAH, 1997), hal.85

⁴⁴⁾ Departemen Agama RI, *op.Cit*, hal 635

⁴⁵⁾ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Pres, 1984), hal

angan berusaha supaya mengerti dan memahami secara benar semua bacaan shalat.⁴⁶⁾ hal inilah yang disebut syarat sah shalat secara batiniyah. Sedangkan syarat sahnya secara lahiriyah ialah menjalankan syarat dan rukun-rukun shalat secara benar.

4. Tinjauan Tentang Dzikir.

a. Pengertian Dzikir

Dzikir adalah sebuah pintu yang paling besar (untuk mencapai fana' dan ma'rifat) pada Allah; maka masuklah, dan sertailah setiap ke luar masuknya nafas dengan dzikir.

Dalam Risalah al-Qusyairiyah diterangkan dzikir adalah rukun (tiang) yang paling kuat sebagai jalan menuju Allah Swt. Seseorang tidak akan bisa sampai kepada Allah Swt, bila tidak menjalankan dzikir secara ajeg (tetap).

Awal dari pada dzikir adalah lenyapnya kesadaran akan dirinya, dan akhirnya, fana'nya orang yang dzikir pada dzikirnya, yakni tidak sadar lagi akan dzikir lantaran tenggelamnya jiwanya dalam mengingat Allah.

Al-Wasithi mengatakan tentang dzikir sebagai berikut: dzikir itu berusaha keluar dari kealpaan mengingat Allah, menuju nikmatnya musyahadah (menyaksikan kebesaran Tuhan), yakni hilangnya rasa takut lantaran menghilangnya rasa cinta kepada Allah Swt.⁴⁷⁾

⁴⁶⁾ Syekh al-Imam Abdullah Ba'lawi Hadda, *Petunjuk-petunjuk Agama Islam*, Terjemahan an-Nashaikhuddiniyah, Semarang: CV Thoha Putra, 1986), hal 317.

⁴⁷⁾ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal 109-110.

b. Tujuan dan Fungsi Dzikir.

Dalam Islam setiap mukmin memang diperintahkan untuk berdzikir sebanyak banyaknya atau bahkan setiap saat wajib berdzikir pada Allah. Dzikir menurut tuntunan syariat Islam dan al-Qur'an adalah menyebut nama dan mengingat Allah dalam setiap keadaan. Tujuannya adalah untuk menjalin ikatan batin (kejiwaan) antara hamba dengan Allah (hablullah) sehingga timbul rasa cinta hormat dan jiwa muraqabah (merasa dekat dan diawasi oleh Allah). Maka dengan dzikir iman seseorang jadi hidup, terjalin rasa kedekatan dengan Allah. Jadi fungsi dzikir dalam syariat Islam adalah untuk menjalin hubungan batin atau kejiwaan seorang hamba dengan Tuhannya.⁴⁸⁾

c. Tingkatan Dzikir.

1. Zikir lisan: *Laa Ilaaha Illallaah.*

Setelah terasa meresap pada diri, terasa panasnya zikir itu ke tiap-tiap helai bulu roma di badan, zikir itu mulanya pelan-pelan makin lama makin cepat.

2. Zikir qalbu atau hati: *Allah, Allah.*

Mula-mulanya mulut berzikir diikuti hati, kemudian dari hati ke mulut, lalu lidah berzikir sendiri, dengan zikir tanpa sadar, akal pikiran tidak jalan lagi, melainkan terjadi sebagai ilham yang tiba-tiba Nur Ilaahi dalam hati memberi tahukan: *Innany Anal Laahu*, yang naik ke mulut mengucapkan : *Allah, Allah.*

3. Dzikir Sir atau Rahasia: "HU"

⁴⁸⁾ Simuh, *Op.cit*, hal 113-114.

Biasanya sebelum sampai ke tingkat dzikir ini orang sudah “fanna”.⁴⁹⁾

Jadi yang dimaksud penulis dalam dzikir setelah sholat sunat hajat adalah dzikir atau ijazah yang diberikan oleh K.H.Musyafa' (Alm) dari K.H. Khudlori (Alm) Tegal Rejo Magelang dari Syeh Abd.Qodir Jaelani, dan dapat dilihat pada keterangan yang terdapat dibelakang.

G. METODE PENELITIAN

1. Subyek dan Obyek.

Subyek penelitian yang dimaksud adalah informasi atau sumber data yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁰⁾

Dalam konteks penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pimpinan pondok, para pembina dan pengurus harian pondok pesantren API, di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah proses pelaksanaan pembinaan melalui mujahadah di pondok pesantren API, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, di samping itu ingin mengetahui hasil dari pembinaan melalui mujahadah dalam bentuk sholat dan dzikir kepada Allah.

Karena penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian kasus, maka dengan demikian dalam penelitian ini tidak terdapat pengambilan sample.

⁴⁹⁾ Dr. Mustafā Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997), hal 65

⁵⁰⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hal 102

2. Metode Pengumpulan Data

Suatu cara untuk mencari kebenaran ilmiah, sebelum penulis mengumpulkan data, maka terlebih dahulu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode interview.

Interview adalah mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵¹⁾

Interview ini dilakukan kepada para pengurus Pondok Pesantren API, di kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Untuk lebih terarah, maka kami menggunakan interview bebas terpimpin, berdasarkan pada interview guide yang sebelumnya telah tersusun. Namun tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan di lapangan sesuai dengan kondisi yang di temui.

Alat pengumpulan data wawancara ini penulis pergunakan untuk mengetahui pelaksanaan mujahadah sholat dan dzikir, yang meliputi, tujuan pembinaan, metode, materi, serta alat-alat yang dipakai dalam pembinaan terhadap para santri.

b. Metode Observasi

Yang dimaksudkan dengan metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan cara sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵²⁾

⁵¹⁾ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 102

Adapun tehnik yang penulis pergunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan dengan terlibat, serta menggunakan pendekatan observasi non partisipan.⁵³⁾

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “teknik penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi”.⁵⁴⁾

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data-data yang diperoleh dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur, atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun berdasarkan pada kerangka penelitian yang telah dibuat.

Metode ini dipergunakan untuk melengkapi metode interview dan observasi.

3. Metode Analisis Data.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah diolah dan dianalisa dengan cara analisa diskriptif interpretatif. Maksudnya bahwa data yang dikumpulkan itu hanya sedikit,

⁵²⁾ Prof.Drs.Sutrisno Hadi MA, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta,PTAndi Ofset,Cetakan II, 1989), hal 193

⁵³⁾ Prof.Drs.Sutrisno Hadi MA, *Ibid*, hal 141.

⁵⁴⁾ Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung:Tarsito,1982), hal 123.

bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus., sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi.⁵⁵⁾

Metode analisis data yang dimaksud penulis adalah penelitian dengan menggambarkan apa adanya dan merupakan pengembangan konsep serta menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.⁵⁶⁾ Tegasnya menggambarkan tentang proses pelaksanaan pembinaan agama Islam melalui mujahadah sholat dan dzikir di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

⁵⁵⁾ Koencoroningrat, *Metodelogi-metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, Cetakan Ke V, 1983), hal 328.

⁵⁶⁾ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 94

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan agama Islam melalui mujahadah dalam bentuk sholat hajat dan dzikir di pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) adalah sebagai berikut:

...Pelaksanaan mujahadah disini sebagai ibadah agar santri dapat mengendalikan hawanafsunya dan lebih dekat dengan TuhanNya, dengan jalan mujahadah. Adapun kesimpulan dari pelaksanaan mujahadah yaitu ; Sebelum sholat santri mengambil air wudlu untuk menyempurnakan sholatnya. Diwaktu santri mengambil air wudlu secara bergantian, di sela-sela antri mengambil air wudlu, santri diperkenankan memanfaatkan waktunya untuk membaca al-qur'an atau membaca ijazah yang diberikan kyai yang berupa khizib ghozali dan dzalail.

Kemudian mujahadah sholat hajat dimulai, semua para santri menyesuaikan barisan sesuai shof (barisan dalam sholat). Sholat sunat hajat disini yaitu sholat sunat yang dikerjakan pada waktu malam hari yang jumlah rekaatnya dua di tambah dengan do'a qunut. Semua santri harus mengikuti kegiatan ini kecuali santri putri yang halangan atau datang bulan.

Setelah sholat sunat hajat dua rekaat selesai dilanjutkan dengan dzikir, dzikir disini berbentuk ucapan lisan yang diresapi dengan hati dan

pikiran sehingga sampai apa yang ingin dicapai dengan mendekati diri kepada Allah. Agar santri mempunyai tebal iman , godaan yang datang dari luar maupun dari dalam, oleh karena itu kita perlu adanya menjaga diri dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak terjerumus kepada kemungkar.

Faktor pendukung dan penghambat jalannya pelaksanaan kegiatan mujahadah sholat hajat dan dzikir adalah sebagai berikut :

1). Faktor Pendukung.

Dilihat dari pelaksanaan mujahadah sholat hajat dan dzikir maka faktor pendukungnya adalah sebagai berikut :

- a. Adanya fasilitas tempat yang luas dan memadai.
- b. Adanya lingkungan yang baik dari dalam maupun dari luar.
- c. Adanya dorongan dari orang tua untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren API (Asrama Perguruan Islam) yang terdapat bimbingan mujahadah.
- d. Adanya wejangan-wejangan dari kyai kepada santrinya, sehingga santri tahu akan kesadaran dirinya. Dengan adanya kesadaran maka santri dapat bekerjasama dengan pengurus atau pembina dalam melaksanakan kegiatan ini.

2). Faktor Penghambat.

Adanya faktor pendukung maka ada juga faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pendidikan agama bagi santri yang dulu belum pernah belajar agama

- b. Sifat dan karakter santri yang berbeda membuat para pembina kewalahan dalam membimbing santri.
- c. Adanya pengaruh teman terhadap santri terkadang melanggar ketentuan dan tata tertib yang ada.
- d. Kesulitan santri dalam meninggalkan kemalasan yang dialami santri seperti capek, ngantuk, sehingga malas dalam melaksanakan mujahadah sholat sunat hajat dan dzikir.

Hasil dari pelaksanaan ini adalah sebagai berikut : santri putra dan putri dapat melaksanakan mujahadah dengan baik tetapi ada juga santri yang belum bisa melaksanakannya dengan baik. Antara hasil dari pelaksanaan mujahadah santri putri lebih baik dari pada santri putra. Santri putri bisa mencapai 75 % dan santri putra mencapai 50 % dari hasil penelitiannya.

B. SARAN- SARAN

Setelah mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dari penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Pembina dan Pengurus Pondok Pesantren API.

Agar lebih meningkatkan dalam pemantauan santri, agar santri lebih serius dalam melaksanakan kegiatan mujahadahnya, sehingga santri dapat terkoordinir secara baik. Pembina dan pengurus hendaknya memberikan bimbingan tentang membaca dan menulis huruf arab secara baik sehingga santri dapat membaca dan menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Setelah santri dapat membaca dan menulis huruf arab pembina atau pengajar dapat memberikan tehnik sholat, sehingga santri dapat melaksanakannya dengan baik.

Pembina dan pengurus memberikan pendidikan agama sehingga santri mengetahui benar tentang ibadah dan memberikan motivasi yang baik terhadap santri.

2. Santri Pondok Pesantren API

Santri dapat menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren API. Hendaknya santri meningkatkan ibadahnya dengan melaksanakan sholat berjama'ah dan do'a kepada Allah sehingga santri diberi kemudahan dalam mencari ilmu dan beribadah kepadaNya.

C. Kata Penutup.

Puji syukur Alhamdulillah, dengan taufiq dan hidayah Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana. Dan bantuan dari berbagai pihak yang simpatik mendukung wujudnya penelitian dalam bentuk skripsi.

Penulisan skripsi ini merupakan usaha maksimal penulis, namun tentu masih banyak kekurangannya. Untuk itu terbuka kritik dan saran dari para pembaca yang budiman.

Penulis berharap skripsi ini akan berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, semoga kita senantiasa diberi pengalaman yang indah dalam melaksanakan kewajiban menegakkan Islam, serta dijauhkan dari rasa putus asa untuk selalu berharap curahan kasih Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Rahman Shaleh. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI,1980

Abdul Bani Syaifuddin. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: INIS, 1994

Abul A'ala Al Maududi. *Petunjuk Juru Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah,1984.

Ali Usman, K.H.M. *Pola Pembinaan Akhlaq Muslim*. Bandung: CV Diponegoro,1975.

Amrullah Ahmad. *Metode Dakwah Islam Sistem Metode dan Tehnik Dakwah*. Yogyakarta: Masitda, 1986.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara/ Penterjemahan / Penafsiran Al-Qur'an, 1971.

Endang Saifudin Anshori. H, *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka Perpustakaan Salam. ITB, 1985.

Nasution, Harun. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Pres, 1964.

Hasybi Ash-Shiddieqy. *Pedoman Sholat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Koencoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. Cetakan ke V, 1983.

Labib. MZ.TM dan Sanihyyah. MZ. *Pedoman Sholat Lengkap*. Tuban: Amanah,1997.

Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Penafsiran Al-Qur'an,1973.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

Lampiran I

Daftar Nama Santri Putra.

NO	Nama Santri	Alamat	Keterangan
1.	Muhammad Nasir	Troso pecangaan Jepara	Ketua Podok
2.	Muhammad Ali	Karang panas Mayong	Wakil Ketua
3.	Abdul Qodir	Bendan pete Nalumsari	Sekretaris
4.	Ridho Ashari	Pancur Mayong	Bendahara
5.	Ali Mashadi	Sidoharjo Guntur Demak	Seksi Keamanan
6.	M.Khoiron	Bojong Pekalongan	Seksi Kebersihan
7.	Mahmud	Bonang Demak	Seksi Keamanan
8.	Masrum	Guntur Demak	Seksi Kebersihan
9.	Abdullah	Bojong Pekalongan	Seksi Perlengkapan
10.	Thohirin	Jajar Wayang Pekalongan	Santri
11.	Munawar	Bonang Rejo Demak	Santri
12.	Ahmad Jamilin	Gombong Pati	Santri
13.	Lukman Hakim	Bojong Pekalongan	Santri
14.	M.Anwar	Kampung Geni Semarang	Santri
15.	Ahmad Ma'ruf	Tunggul Nalumsari	Santri
16.	Siroj	Buaran Pekalongan	Santri
17.	Mujib	Jajar Wayang Pekalongan	Santri
18.	Abdul Rozaq	Jajar Wayang Pekalongan	Santri
19.	Abdul Ghofar	Jajar Wayang Pekalongan	Santri
20.	Rahman	Bojong Pekalongan	Santri
21.	M. Yasin	Bojong Pekalongan	Santri / Pelajar STM
22.	Safiq	Bojong Pekalongan	Santri / Pelajar STM
23.	Abdul Rasyid	Buaran Pekalongan	Santri / Pelajar STM
24.	Syaifuddin	Singorojo Mayong Jepara	Santri / Pelajar STM
25.	Mualifin	Bangsri Jepara	Santri / Pelajar STM
26.	Ahmad Furqon	Bate Alet Jepara	Santri / Pelajar STM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hema Naili Hidayah

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 28 Juni 1978

Nama orang tua : H.Thosin Husain (Alm)
: Hj Siti Fatimah

Alamat : Jl. Raya Mayong 44 Pelemkerep Mayong Jepara.

Pendidikan : SD Negeri I Pelemkerep lulus tahun 1990
Mts Banat NU Kudus lulus tahun 1993
MA Banat NU Kudus lulus tahun 1996
Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1996

Yogyakarta, Juli 2001

Hema Naili Hidayah

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Rahman Shaleh. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI,1980

Abdul Bani Syaifuddin. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: INIS, 1994

Abul A'ala Al Maududi. *Petunjuk Juru Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah,1984.

Ali Usman, KH.M. *Pola Pembinaan Akhlaq Muslim*. Bandung: CV Diponegoro,1975.

Amrullah Ahmad. *Metode Dakwah Islam Sistem Metode dan Tehnik Dakwah*. Yogyakarta: Masitda, 1986.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara/ Penterjemahan / Penafsiran Al-Qur'an, 1971.

Endang Saifudin Anshori. H, *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka Perpustakaan Salam. ITB, 1985.

Nasution, Harun. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Pres, 1964.

Hasybi Ash-Shiddieqy. *Pedoman Sholat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Koencoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. Cetakan ke V, 1983.

Labib. MZ.TM dan Sanihiyyah. MZ. *Pedoman Sholat Lengkap*. Tuban: Amanah,1997.

Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Penafsiran Al-Qur'an,1973.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

- Masdar Helmy. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Thoha Putra.
- Masyhur Amin. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Murtadla Muthohari. *Prespektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan, 1992.
- Mustofa Zahri. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997.
- Najali Majid. *Bimbingan Sholat Lengkap dan Mutiara Yang di Kandungnya*. Semarang: CV Aneka, 1979.
- Nasrudin Rozak. *Ibadah Sholat Menurut Sunnah Rosul*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1977.
- Partadireja, Ace. *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Ridho, KH. M. *Bimbingan Slolat Lengkap*. Gresik: CV Bintang Pelajar.
- Sa'id Hawa. *Jalan Ruhani*. Diterjemahkan oleh Choirul Rofie dan Ibnu Toha Ali. Bandung: Mizan, 1983.
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Terjemahan Mahjudin Syaf, Bandung, PT. Al-Ma'arif, Jilid I, 1977.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*. Jakarta: CV. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Syeh Al-Imam Abdullah Ba'lawi Hadda. *Petunjuk-Petunjuk Agama Islam*. Terjemahan An-Nashari Khudiniyah. Semarang: CV. Thoha Putra, 1986.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Reseac*. Yogyakarta: Pt Andi Ofset, Cetakan II, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep-Dik-Bud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Winarno Surahmat. *Pengantar Metodelogi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.

Nasution, Yunan. H.M. *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.

Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Lampiran I

Daftar Nama Santri Putra.

NO	Nama Santri	Alamat	Keterangan
1.	Muhammad Nasir	Troso pecangaan Jepara	Ketua Podok
2.	Muhammad Ali	Karang panas Mayong	Wakil Ketua
3.	Abdul Qodir	Bendan pete Nalumsari	Sekretaris
4.	Ridho Ashari	Pancur Mayong	Bendahara
5.	Ali Mashadi	Sidoharjo Guntur Demak	Seksi Keamanan
6.	M.Khoiron	Bojong Pekalongan	Seksi Kebersihan
7.	Mahmud	Bonang Demak	Seksi Keamanan
8.	Masrum	Guntur Demak	Seksi Kebersihan
9.	Abdullah	Bojong Pekalongan	Seksi Perlengkapan
10.	Thohirin	Jajar Wayang Pekalongan	Santri
11.	Munawar	Bonang Rejo Demak	Santri
12.	Ahmad Jamilin	Gombang Pati	Santri
13.	Lukman Hakim	Bojong Pekalongan	Santri
14.	M.Anwar	Kampung Geni Semarang	Santri
15.	Ahmad Ma'ruf	Tunggul Nalumsari	Santri
16.	Siroj	Buaran Pekalongan	Santri
17.	Mujib	Jajar Wayang Pekalongan	Santri
18.	Abdul Rozaq	Jajar Wayang Pekalongan	Santri
19.	Abdul Ghofar	Jajar Wayang Pekalongan	Santri
20.	Rahman	Bojong Pekalongan	Santri
21.	M.Yasin	Bojong Pekalongan	Santri / Pelajar STM
22.	Safiq	Bojong Pekalongan	Santri / Pelajar STM
23.	Abdul Rasyid	Buaran Pekalongan	Santri / Pelajar STM
24.	Syaifuddin	Singorojo Mayong Jepara	Santri / Pelajar STM
25.	Mualifin	Bangsri Jepara	Santri / Pelajar STM
26.	Ahmad Furqon	Bate Alet Jepara	Santri / Pelajar STM

27	M.Muhtarom	Katobsari Demak	Santri / Pelajar STM
28	M. Yusuf	Karang Harjo Grobogan	Santri / Pelajar STM
29	Abdul Rahman	Babalan Pekalongan	Santri / Pelajar STM
30	Faqih Al Lutfi	Mijen Demak	Santri / Pelajar STM
31	Siswanto	Ruban Sengon Batang	Santri / Pelajar STM
32	Sunarto	Karang Tengan Demak	Santri / Pelajar STM
33	Subadi	Karang Tengan Demak	Santri / Pelajar STM
34	Hartadi	Gleget Mayong Jepara	Santri / Pelajar STM
35	Abdul Azis	Paren Mayong Jepara	Santri / Pelajar STM
36	Musthofa	Karang Ayar Mayong Jepara	Santri / Pelajar STM
37	Nasikun	Bayu Manis Jepara	Santri Tidak Mukim
38	Yasin	Siripan Jepara	Santri Tidak Mukim
39	Nur Kholis	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
40	Puryanto	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
41	Markan	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
42	Nur Aksin	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
43	Mujadad	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
44	Zaenal Arifin	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
45	Masrikan	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
46	Nur Salim	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
47	Ridwan	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
48	M.Syafiq	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
49	Ali Masyhuri	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim
50	Yusron	Mayong Jepara	Santri Tidak Mukim

Lampiran II

Daftar Nama Santri Putri.

NO	Nama Santri	Alamat	Keterangan
1	Amiroh	Sayung Demak	Ketua Pondok
2	Musyarofah	Karang Ayar Mayong Jepara	Wakil Ketua Pondok
3	Eni Ismah	Mayong Kidul Jepara	Sekretaris
4	St.Zumaroh	Bawu Batealit Jepara	Bendahara
5	Nur Hayati	Bangsri Jepara	Seksi Keamanan
6	Sofiyatun	Pasir Mijen Demak	Seksi Keamanan
7	Siti Rofiqoh	Kalipucang Welahan Jepara	Seksi Kebersihan
8	Badi'un Ni'mah	Pecangaan Jepara	Seksi Kebersihan
9	Siti Fatimah	Karang Randu Jepara	Seksi Perlengkapan
10	Masni	Pecangaan Jepara	Santri
11	Nur Hidayah	Jatisono Gajah Demak	Santri
12	Siti Aminah	Jatisono Gajah Demak	Santri
13	Nur Fauziyah	Bate Alit Jepara	Santri
14	Amy Sofriyah	Bojong Pekalongan	Santri
15	Kunariyah	Robab Subah Batang	Santri
16	Sri Endarwati	Bawu Bate Alit Jepara	Santri
17	Masmi	Tanggul Mijen Demak	Santri
18	Siti Mastun	Tanggul Mijen Demak	Santri
19	Mustaghfiroh	Pecangaan Jepara	Santri
20	Sugiyati	Karimunjawa Jepara	Santri
21	Siti Solichah	Jatisono Gajah Demak	Santri
22	Ulfiyah	Bayu Manis Keling Jepara	Santri
23	Umi Chulsum	Pasir Mijen demak	Santri
24	Ruismawati	Karimunjawa Jepara	Santri
25	Umroh	Bawu Batealit	Santri
26	Sukaroh	Jatisono Gajah Demak	Santri
27	Makhunah	Tambak Rejo Jepara	Santri

28	Hidayah	Jungsemi Wedung Demak	Santri
29	Luluk Insiyah	Pecuk Mijen Demak	Santri
30	Chosiyah	Jungsemi Wedung Demak	Santri
31	Nur Siam	Jungsemi Wedung Demak	Santri
32	Ismiyatun	Karang Aji Kedung Jepara	Santri
33	Romyati	Mijen Demak	Santri
34	Jannatun	Wonosalam Demak	Santri
35	Zum Amanah	Langgar Sluke Rembang	Santri
36	Mariyati	Langgar Sluke Rembang	Santri
37	Heni Kiswati	Bojong Pekalongan	Santri
38	Nur Fatimah	Bojong Pekalongan	Santri
39	Nur Hidayah	Meganten Srekan Demak	Santri
40	Elly Gustriyana	Bojong Pekalongan	Santri
41	Khumayah	Langgar Sluke Rembang	Santri
42	Mudafi'ah	Pasir Mijen Demak	Santri
43	Tasni	Gabus Pati	Santri / Pelajar MTS
44	Syarifah	Bawu Bate Alit Jepara	Santri / Pelajar MTS
45	Sri Mulyati	Bandaran Mijen Demak	Santri / Pelajar MTS
46	Suratni	Pasir Mijen Demak	Santri / Pelajar MTS
47	Nur Asiatun	Pasir Mijen Demak	Santri / Pelajar MTS
48	Nurul Azizah	Robayan Pecangan Jepara	Santri / Pelajar MTS
49	Basiroh	Karang Mlati Demak	Santri / Pelajar M.A
50	Muzaroah	Katun Sari Demak	Santri / Pelajar M.A
51	Ipung Khoiriyah	Tambak Rejo Jepara	Santri / Pelajar M.A
52	Siti Khotijah	Sawon Lor Kedung Jepara	Santri / Pelajar M.A
53	Rokhiyah	Bangsri Jepara	Santri / Pelajar M.A
54	Muthoharoh	Pringtulis Nalum sari Jepara	Santri / Pelajar M.A
55	Mudrikah	Pasir Mijen Demak	Santri / Pelajar M.A
56	Inaroh	Mayong Jepara	Santri tidak Mukim
57	Musiyah	Mayong Jepara	Santri tidak Mukim

58	Munawaroh	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
59	Ana Rosyidah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
60	Zaenah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
61	Siti Latifah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
62	Siti Aisyah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
63	Zunaidah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
64	Masruroh	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
65	Musthofiah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
66	Istianah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
67	Nur Khasanah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
68	Martini	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
69	Fir Hariyanti	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
70	Siti Rubiah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
71	Sulasmi	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
72	Nur Ida Siswanti	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
73	Farida Ulyani	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
74	Asrofah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim
75	Siti Aminah	Mayong Jeparo	Santri tidak Mukim

Lampiran III

Keterangan ijazah dari K.H.Chudhori.

Mengingat kepada umumnya rakyat, pada waktu sekarang ini yang dilihat yaitu warna warni; seperti sakit jiwa, banyak orang kena santet dan lain-lain, apalagi dinegara kita Indonesia yang sudah merdeka, dulu telah mengalami kesengsaraan yang begitu lama. Dengan demikian saya menganjurkan kepada umat Islam khususnya, rakyat Indonesia umumnya, tiap malam membaca fatihah tujuh kali, yang pertama untuk nabi yang kedua untuk syeh Abdul Qodir Jailani yang keempat ditunjukan kepada ulama' empat yang berada di empat arah ketuju kepada semua leluhur kita umumnya. Sesudahnya dilanjutkan dengan membaca dzikir, dilanjutkan dengan do'a sesudah sholawatnya Syeh Abdul Qodir Jaelani tiga kali, insyaAllah Syafa'at Rosulullah, karomahnya empat ulama' dan khususnya Syeh Abdul Qodir Jaelani, yang mempunyai hajat semoga cepat diberikan hasil yang mudah dan yang dihajati apa, yang minta supaya mengheningkan cipta pada waktu "اغثني" didalam hati.

٥٠	الفتحة
١٠٠	صلاة / اللهم صلي علي سيدنا محمد
٥٠	اية كرسى
٢٠٠	استغفر
٢٠٠	لاحول ولا قوة الا بالله
٢٠٠	يا حيو يا قيوم
٢٠٠	ولا يؤدده حفظهما وهو العلي العظيم
٢٠٠	يا الله يا لطيف
٢٠٠	يا الله يا مجيب
٢٠٠	يا الله يا رزاق
٢٠٠	يا شكور
١٠٠	لا اله الا الله

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ أَهْلُ الْحَمْدِ وَالشَّانَاءِ . الْمُتَوَجِّدِ بِصِفَاتِ الْجَدِّ وَالْعَلَاءِ . الْمُؤَيَّدِ صَفْوَةَ الْأَوْلِيَاءِ . بِقُوَّةِ الصِّدْقِ عَلَى السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ . وَالشُّكْرِ عَلَى الْبَلَاءِ وَالنِّعْمَاءِ . وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ . وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ سَادَةِ الْأَوْلِيَاءِ . آمَنَّا بِعَدِّ :

عَمِّي دَاتِعْ عُمُومِيُون رَعِيَّةً وَقَدَّالْ سَاقُونِيكَ سَابِي نَتْدَاعْ جُونِي إِغْكَاعْ مَاوَرِي - وَزِي ؛ كَدُوَسْتَا ، سَاكِتْ ، رُوْفِكِيْمْ فَتُوْفَاخِيَوَا ، كَاطَاهِي تِيَاغْ سَسَارُون (رَفْعَ بِلَاة) سَافِيوَرُوْمِيُون . فُونُفَا مَالِيَّةِ دَاتِعْ تِكَارِي كِيَا (اِنَّدُونِيَسِيَا) اِغْكَعْ سَمُون مَرْدِيكَ (١٢) نَهُون نَسْنَهْ غَالَاكِي زَرِيْبَتْ اِغْكَعْ تَنَفَاوَوْتَن كَسِيْدِيُون . قَرَامِيْلَا كُوْلْ سَاعَتْ غَاجُوْرَاكْتْ دَاتِعْ اُمَّةَ اِسْلَامْ خُصُوْصِيُون ، رَعِيَّةَ اِنْدُونِيَسِيَا عُمُومِيُون ، كَرَسَاهَا سَابِي دَالُوْسَابِي عَمَلْ هَدِيَّةً فَاتِحَةً كَفِيْعْ فَيُو (٧) . اَوَّلْ كُوْرْ كَنْجِيْعْ نِي . اِغْكَعْ كَفِيْعْ كَالِيَّةِ تُوَسَّلْ دَاتِعْ شَيْخْ عِبْدَالْقَادِرِ الْجِيْلَانِي ، اِغْكَعْ سَكَاوَن تُوَسَّلْ دَاتِعْ اَوْلِيَاءِ سَكَاوَن اِغْكَعْ وُوَسْتَن اِعْ اَرَاةَ ٣ قِبْلَةَ سَكَاوَن . كَفِيْعْ ٧ دَاتِعْ سَدَايَالُو هُوْرْ كِيَا عُمُوم . بَعْدَ اِنْفِيُون لَاجِعْ دُعَاةَ مَاوَرِي اِنْفِيُون شَيْخْ عِبْدَالْقَادِرِ الْجِيْلَانِي كَفِيْعْ ٣ . اِنْ شَاءَ اللهُ شَفَاعَةَ رَسُوْلِ اللهِ ، وَبِكِرَامَةِ اَرْبَعَةِ اَوْلِيَاءِ ، وَخُصُوْصِيَا شَيْخْ عِبْدَالْقَادِرِ الْجِيْلَانِي ٤ فُونُفَا اِغْكَعْ دِيْفُون حَاجِي ، اِنْجَالْ كِنَارِيْفَانْ حَاصِلْ كَنْبَلِي كَامْفِيْل . دِيْنِي حَاجَةَ فُونُفَا ، اِغْكَعْ دِيْفُون سُوْنْ سُوْفَقَدُوْسْ دِيْفُون كَرَسَاكَنْ (غَنِيْفَاكَنْ جِيْفَطَا) نَلِيكَ دُوْمُوْكِي لِنَطْ : « اِغْنِي » (اَيْ عَمَلْ اِخْبَارِ الْقَلْبِ فِي اَيْ حَاجَةٍ) .

- | | |
|---|---|
| ١ | إلى حضرة المصطفى سيدنا محمد ﷺ له الفاتحة |
| ٢ | « سلطان الأولياء شيخ عبد القادر الجيلاني ﷺ له الفاتحة . |
| ٣ | « ولي الله شيخ عبد الرحيم ﷺ له الفاتحة . (قبلة كيلان) |
| ٤ | « ولي الله شيخ عبد الجليل ﷺ له الفاتحة . (قبلة ليد) |
| ٥ | « ولي الله شيخ عبد الكريم ﷺ له الفاتحة . (قبلة ويان) |
| ٦ | « ولي الله شيخ عبد الرشيد ﷺ له الفاتحة . (قبلة كيدول) |

الحضرة أرواح جميع الأنبياء والأولياء والعلماء والصالحين والمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات ؛ خصوصاً لهم الفاتحة ..

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شَيْخَ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيْلَانِي مَحْبُوْبِ اِنْسَهْ .
 اَنْتَ صَاحِبُ اِلْحَازَةِ اِلْحَازَةِ مَحْمَدٍ اِلْحَازَةِ اِنْسَهْ .
 اَنْتَ صَاحِبُ الْكِرَامَةِ كِرَامَةِ مَحْمَدٍ كِرَامَةُ اِنْسَهْ .
 اَنْتَ صَاحِبُ الشَّفَاعَةِ شَفَاعَةِ مَحْمَدٍ شَفَاعَةُ اِنْسَهْ .
 يَا شَيْخَ « عِبْدَالْقَادِرِ الْجِيْلَانِي » (اِغْنِي) سَهْرِيَا عِيْرَةَ اِنْسَهْ .

صاحب الإجازة

كيا هي حضرتي فونديك تكل رجا تكل رجا
 حفوف الصبح بحفوف الصبح



17 Agustus 1957
 ٢١ محرم ١٣٧٧ هـ

(تَشْبِيْهُ) بِيْنْ كِيَاغْ فَصَاغْ اِنْفِي مَارِي ، قَالُوِي رَاوَا « تِكَل رَجَا » . سَاكْبَارِي كِيَاغْ رُوْفِيَا رِيُوْعِيَّةً صَدَقَةً لِكِرَامَةِ الشَّيْخِ عِبْدَالْقَادِرِ الْجِيْلَانِي ، فَضْرُوْكَاتِي فَكَنْجِيْلْ قَبَا عُوْرَانْ فُونْدِي وَكْ . تِكَل رَجَا تِكَل رَجَا

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hema Naili Hidayah

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 28 Juni 1978

Nama orang tua : H. Thosin Husain (Alm)
: Hj Siti Fatimah

Alamat : Jl. Raya Mayong 44 Pelemkerep Mayong Jepara.

Pendidikan : SD Negeri I Pelemkerep lulus tahun 1990
Mts Banat NU Kudus lulus tahun 1993
MA Banat NU Kudus lulus tahun 1996
Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1996

Yogyakarta, Juli 2001

Hema Naili Hidayah